

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

PENERAPAN METODE KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS ARTIKEL OPINI KELAS XII SMAK THOMAS AQUINO

Albertus Yoram Diri, I Nyoman Adi Susrawan, IGA Putu Tuti Indrawati

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: albertusyoram@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah pertama, penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas XII IPS-3 SMAK Thomas Aquino dalam menulis artikel opini dengan metode karya wisata, untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel opini, dan untuk mengetahui respon siswa kelas XII IPS-3 SMAK Thomas Aquino setelah penerapan metode karya wisata dalam meningkatkan kemampuan menulis artikel opini.

Penelitian ini berhasil meningkatkan kemampuan menulis artikel opini siswa kelas XII IPS-3 SMAK Thomas Aquino dan menumbuhkan respon positif terhadap penerapan metode karya wisata di kelas tersebut. Hal ini dapat dicermati dari perolehan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan. Pada hasil tes awal nilai rata-rata siswa hanya mencapai 6,0. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada tes siklus I menjadi 6,8, meningkat menjadi 7,58 pada siklus II, dan meningkat pula pada siklus III menjadi 8,03. Selain itu, dari data koefisien peneliti memperoleh data respon siswa yang menunjukkan 90,53% dari 19 siswa memberikan respon sangat baik terhadap penerapan metode karya wisata.

Kata kunci: Penerapan metode karya wisata, artikel opini, dan peningkatan kemampuan menulis artikel opini

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

ABSTRACT

This research has a specific objective. First, this study aims to improve the ability of class XII IPS-3 SMAK Thomas Aquino students in writing opinion articles using the field trip method. Second, this study aims to determine the steps for implementing the tourism fieldwork method to improve the ability to write opinion articles. Third, this study aims to determine the response of students of class XII IPS-3 at SMAK Thomas Aquino after implementing the field trip method in improving the ability to write opinion articles

This research has succeeded in improving the ability to write opinion articles for students of class XII IPS-3 at SMAK Thomas Aquino and fostering a positive response to the application of the field trip method in that class. This can be seen from the average score of students who experienced a significant increase. In the initial test results, the students' mean score only reached 6.0. The mean score of students increased in the first cycle test to 6.8, increased to 7.58 in the second cycle, and also increased in the third cycle to 8.03. In addition, from the questionnaire data, the researcher obtained student response data which showed that 90.53% of the 19 students responded very well to the application of the field trip method.

Keywords: *Application of the field trip method, opinion articles, and improving the ability to write opinion articles*

PENDAHULUAN

Djago Tarigan (dalam Elina Syarif, dkk.,2009:5) menyatakan “Menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti.”

Dalam dunia pendidikan, siswa diajarkan untuk menuangkan gagasan, ide, pendapat atau pikiran dan perasaan ke dalam tulisan. Salah satunya adalah artikel opini. Sumandiria (2004) menyatakan “Artikel adalah sebuah tulisan lepas yang berisikan opini atau pendapat seseorang yang mengupas tuntas tentang sebuah masalah yang sifatnya aktual dan biasanya kontroversial dengan tujuan untuk

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

mempengaruhi, memberitahu, meyakinkan dan menghibur para pembaca.

Haji Helmiati (2012:74) menyatakan “Metode karya wisata atau out door adalah metode mengajar dengan mengajak siswa mengunjungi suatu objek guna memperluas pengetahuan dan selanjutnya peserta didik membuat laporan dan mendiskusikan serta membukukan hasil kunjungan tersebut dengan didampingi oleh pendidik.”

Maman Suryaman, dkk (2018:133) menyatakan “Artikel merupakan jenis tulisan yang berisi pendapat, gagasan, pikiran, atau kritik terhadap persoalan yang berkembang di masyarakat, biasanya ditulis dengan bahasa ilmiah populer. Intinya, artikel adalah tulisan yang berisi pendapat peneliti tentang data, fakta, fenomena, atau kejadian tertentu dengan maksud dimuat di surat kabar atau majalah.”

Berdasarkan silabus bahasa Indonesia kelas XII semester genap kurikulum 2013, Siswa diajak untuk menyajikan gagasan melalui artikel opini. Siswa diajarkan mengevaluasi informasi, baik fakta maupun

opini dalam sebuah artikel opini yang dibaca, menyusun opini dalam bentuk artikel, menganalisis kebahasaan artikel, dan mengkonstruksikan artikel berdasarkan fakta.

Semua kegiatan pembelajaran ini tentu harus direncanakan secara matang dengan tujuan agar peserta didik dapat menyusun artikel berdasarkan hasil pengamatan dan pemikiran pribadinya. Metode pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran menulis artikel opini. Selama ini dalam pembelajaran menulis guru kurang mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran. Hal ini terjadi di SMAK Thomas Aquino.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, di sekolah tersebut diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan kurang optimal digunakan pada pembelajaran menulis artikel opini. Minat siswa menulis artikel opini dan kemampuan menulis pada siswa kelas XII IPS-3 SMAK Thomas

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

Aquino tahun akademik 2019/2020 tergolong masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Padahal kemampuan pemahaman tentang materi cukup baik. Selama ini dalam pembelajaran menulis artikel opini, guru hanya memberi tugas mencari salah satu contoh artikel opini. Kemudian siswa diminta untuk mencari dan menganalisis struktur teks, gagasan pokok dan gagasan penjelas, kalimat fakta dan kalimat opini serta mengolongkan jenis artikel opini tersebut.

Hal itu tentu membatasi kreatifitas siswa untuk menulis artikel opini. Padahal di dalam penilaian keterampilan, siswa harus mampu menghasilkan karya tulis. Salah satunya adalah artikel opini. Siswa juga akan merasa jenuh apabila pembelajaran sebatas menganalisis artikel opini yang mereka cari di internet, di koran dan lain sebagainya. Selain itu, siswa tidak memiliki kemampuan untuk mengkritisi permasalahan yang terdapat di lingkungan sekitar mereka. Permasalahan tersebut sesungguhnya dapat dijadikan sebagai topik pembahasan dalam artikel opini mereka.

Siswa juga tidak mampu menulis kalimat opini dengan baik. Kalimat opini siswa sangat sederhana dan tidak memiliki efek persuasif, edukatif dan menghibur. Hal ini tentu berdampak pada kemampuan menulis artikel opini. Sebab artikel opini terdiri dari kalimat-kalimat opini yang membangun artikel opini tersebut. Apabila kalimat-kalimat opini tidak persuasif, edukatif, dan menghibur, pembaca akan merasa artikel tersebut tidak bermanfaat atau pembaca akan merasa bosan untuk membacanya.

Selain siswa tidak mampu menulis kalimat opini, siswa juga tidak mampu menyusun kalimat-kalimat opini menjadi paragraf kohesi dan koherensi. Hal ini tentu membuat tulisan artikel opini tidak memiliki kepaduan bentuk dan makna. Tulisan siswa tidak nyambung. Ide pokok dengan gagasan penjelas dalam kalimat tidak padu. Setiap paragraf tidak padu dan mendukung satu sama lain. Sehingga pembaca (guru) tidak memahami maksud dari penulis (siswa). Padahal syarat suatu wacana harus kohesi

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

dan koherensi agar pembaca mengerti maksud dari penulis.

Selain itu, siswa juga tidak mampu menjelaskan topik permasalahan secara mendalam. Padahal dalam artikel opini, permasalahan harus dijelaskan secara mendalam agar pembaca mengetahui permasalahan yang ingin disampaikan oleh penulis.

Selain itu, siswa juga tidak memiliki minat untuk belajar menulis artikel opini. Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas membuat siswa jenuh. Apalagi guru menggunakan metode ceramah. Hal ini tentu membuat siswa menjadi tidak bersemangat dan bahkan dapat menyebabkan kantuk. Apabila siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran artikel opini, tentu kemampuan menulis artikel opini siswa tetap rendah.

Permasalahan di atas sesungguhnya tidak boleh dibiarkan berlanjut pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut. Sebagai guru bahasa Indonesia harus membimbing siswa tersebut agar mampu mengatasi permasalahan tersebut

agar siswa dapat menghasilkan artikel opini yang baik.

Maka dari itu, metode karya wisata adalah metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel opini di kelas tersebut. Sebab metode karya wisata mengajak siswa untuk bereksplorasi sehingga siswa menjadi nyaman dalam belajar.

Dengan eksplorasi tersebut, siswa tentu akan mengenal permasalahan yang terdapat di sekitar mereka secara lebih konkret. Siswa akan terbiasa untuk berinteraksi dengan alam dan lingkungan sosial mereka. Mereka juga akan terlatih untuk berbicara karena mereka dituntut untuk mewawancarai narasumber yang mengerti mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan. Dengan demikian, artikel opini siswa akan lebih faktual sebab artikel opini mereka didukung oleh sumber yang terpercaya.

Selain itu, siswa juga akan menjadi lebih kritis sebab dalam eksplorasi tersebut mereka dituntut untuk menganalisis

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

permasalahan yang terdapat di lapangan. Mereka dituntut untuk menemukan sebab akibat suatu permasalahan dan memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sebab dan akibat yang dianalisis oleh siswa disusun secara runtut. Hal ini membuat siswa mampu menulis artikel opini secara kohesi dan koherensi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah siswa kelas XII IPS-3 SMAK Thomas Aquino. Peneliti menjadikan siswa kelas XII IPS-3 SMAK Thomas Aquino karena menurut pengamatan peneliti siswa kelas XII IPS-3 SMAK Thomas Aquino kurang mampu menulis artikel opini dengan baik.

Sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel opini, pada siswa kelas XII IPS-3 SMAK Thomas Aquino tahun ajaran 2019/2020. Tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di SMAK Thomas Aquino,

Gg. Pacar IX, Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Disain penelitian action research yang digunakan adalah model spiral, seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart dan Zuber-Skeritt (1996) dalam (Sudarman, 2014:41). Satu putaran spiral (siklus) terdiri dari langkah- langkah. Satu siklus terdiri dari atas tahapan atau langkah-langkah perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Di setiap akhir siklus dilakukan evaluasi.

Instrumen yang digunakan dalam dalam penelitian tindakan kelas ini berupa observasi, tes dan kuesioner sebagai metode untuk memperoleh data. Aspek penilaian artikel opini yang digunakan peneliti ada pada tabel berikut:

Tabel 1: Aspek penilaian artikel opini

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

No	Kriteria	Rentangan Nilai
(1)	(2)	(3)
1	Judul menarik	1-10
2	Kwalitas penyajian isi, koheisi dan koherensi	1-10
3	Gaya dan bentuk bahasa	1-10
4	Struktur	1-10
5	Ejaan dan kerapian tulisan	1-10
	Jumlah skor	50

Peneliti menganggap penelitian ini berhasil apabila:

1. Siswa mampu menyusun kalimat opini terkait permasalahan yang ditemui di lapangan dengan tulisan yang rapi dan gaya bahasa yang menarik.
2. Siswa mampu menyusun kalimat dan paragraf yang mengandung kalimat opini menjadi wacana dalam bentuk artikel opini dengan menggunakan struktur yang

tepat, bahasa yang baku, koheisi dan koherensi.

3. Siswa mampu mempresentasikan hasil tulisan artikel opini mereka dan mempertahankan argumentasi mereka dengan bahasa yang rasional, faktual dan baku.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil tes pada Pra-siklus diketahui dari 19 siswa menjadi subjek, 5,26% (1 orang) mendapat nilai 7, kemudian 15,79% (3 orang) mendapat nilai 6, kemudian 47,37% (9 orang) mendapat nilai 5, dan 31,58% (6 orang) mendapat nilai 4. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 4,95 dengan kategori kurang. Maka dari itu, kemampuan menulis artikel opini siswa kelas XII IPS-3 SMAK Thomas Aquino masih sangat rendah. Selain itu, di SMAK Thomas Aquino, KKM Bahasa Indonesia Kelas XII adalah 7,8. Dengan demikian, keseluruhan siswa kelas XII IPS-3

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

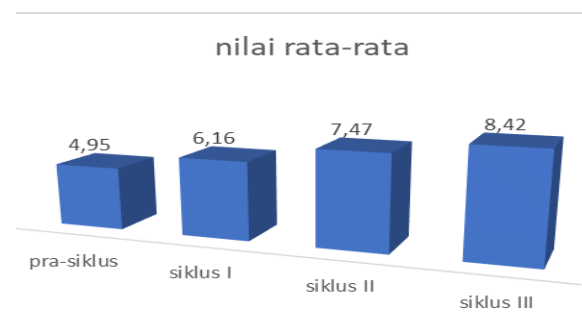
SMAK Thomas Aquino angkatan 2019/2020 tidak tuntas dan memerlukan perbaikan.

Pada siklus I, hasil tes siswa dari 19 siswa mengalami peningkatan. Diketahui dari 19 siswa yang menjadi subjek, 21,05% (4 orang) mendapatkan nilai 8, 21,05% (4 orang) mendapatkan nilai 7, 15,79% (3 orang) mendapatkan nilai 6, 36,85% (7 orang) mendapatkan nilai 5, dan 5,26 (1 orang) mendapatkan nilai 4. Dari hasil tes siklus I, rata-rata siswa adalah 6,16 dengan kategori cukup. Apabila dibandingkan dengan KKM sekolah yakni 7,8, terdapat 15 siswa dari 19 siswa yang tidak lulus tes.

Pada siklus II, hasil tes siswa dari 19 siswa mengalami peningkatan. Diketahui dari 19 siswa yang menjadi subjek, 5,26% (1 orang) mendapatkan nilai 1, 36,85 % (7 orang) mendapatkan nilai 8, dan 57,89% (11 orang) mendapatkan nilai 7. Dari hasil tes siklus II, rata-rata siswa adalah 7,47 dengan kategori lebih dari cukup. Apabila dibandingkan dengan KKM sekolah yakni 7,8, terdapat 11 siswa dari 19 siswa yang tidak lulus tes.

Pada siklus III, hasil tes siswa dari 19 siswa mengalami peningkatan. Diketahui dari 19 siswa yang menjadi subjek, 5,26% (1 orang) mendapatkan nilai 10, 31,58% (6 orang) mendapatkan nilai 9, dan 63,16 (12 orang) mendapatkan nilai 8. Pada siklus III diketahui bahwa skor standar yang diperoleh siswa adalah 160 dengan rata-rata 8,42 dengan kategori baik. Dengan demikian, pada siklus III ini siswa kelas XII IPS-3 SMAK Thomas Aquino sudah mampu menulis artikel opini. Seluruh siswa kelas XII IPS-3 SMAK Thomas Aquino telah mencapai atau melebihi KKM yang ditentukan sekolah yakni 7,8.

Berikut ini adalah diagram peningkatan nilai siswa dari pra-siklus sampai siklus III:



Gambar 1: Peningkatan nilai siswa

JIPBSI

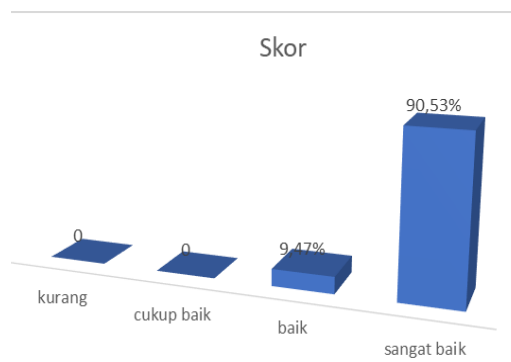
Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

Selain itu, peneliti juga memberikan lembar koesioner setelah siklus III berakhir. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui respon siswa kelas XII IPS-3 terhadap penerapan metode karya wisata di kelas tersebut.

Berdasarkan data koesioner yang diambil setelah siklus III atau pasca siklus. Diketahui 0 % siswa memberikan skor 1 (kurang) terhadap penerapan metode karya wisata, 0% siswa meberikan skor 2 (cukup) terhadap penerapan metode karya wisata, 9,47 % memberikan skor 3 (baik) terhadap penerapan metode karya wisata dan 90,53% siswa memberi skor 4 (sangat baik) terhadap penerapan metode karya wisata.

Berikut ini adalah diagram respon siswa terhadap penerapan metode karya wisata untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel opini:



Gabar 2: Respon siswa

SIMPULAN DAN SARAN

Masalah utama penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS-3 SMAK Thomas Aquino tahun akademik 2019/2020 tidak mampu menulis artikel opini dengan baik dan respon positif siswa terhadap metode pengajaran guru sangat kurang. Maka dari itu, peneleti memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel opini siswa dan respon siswa melalui metode karya wisata.

Pada tes awal atau pra-siklus peningkatan kemampuan menulis artikel opini dari 19 siswa memperoleh skor standar 94 dengan nilai rata-rata 4,95 dengan yang dikelompokan dalam katagori kurang. Pada Siklus I peningkatan kemampuan menulis

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

artikel opini dari 19 siswa memperoleh skor standar 117 dengan nilai rata-rata 6,16 dengan yang dikelompokkan dalam katagori cukup. Pada siklus II peningkatan kemampuan menulis artikel opini dari 19 siswa memperoleh skor standar 142 dengan nilai rata-rata 7,47 dengan yang dikelompokkan dalam katagori lebih dari cukup. Pada siklus III peningkatan kemampuan menulis artikel opini dari 19 siswa memperoleh skor standar 160 dengan nilai rata-rata 8,42 dengan yang dikelompokkan dalam katagori baik. Ini menunjukkan metode karya wisata mampu meningkatkan kemampuan menulis artikel opini siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan data koesioner yang diambil setelah siklus III atau pasca siklus. Diketahui 0 % siswa memberikan skor 1 (kurang) terhadap penerapan metode karya wisata, 0% siswa meberikan skor 2 (cukup) terhadap penerapan metode karya wisata, 9,47 % memberikan skor 3(baik) terhadap penerapan metode karya wisata dan 90,53% siswa memberi skor 4(sangat baik) terhadap penerapan metode karya wisata. Ini juga

menunjukkan bahawa metode karya wisata mendapatkan respon positif dari siswa di kelas tersebut.

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini,

1. Penelitian ini diharapkan menjadi teknik pembalejaran alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA.
2. Dalam pembelajaran khususnya menulis artikel opini, guru sebaiknya melatih siswa untuk menulis paragraf yang kohesi dan koherensi agar wacana artikel opini memiliki kesatuan makna dan bentuk.
3. Guru harus menjadikan EBI dan KBBI sebagai pedoman untuk mengajar bahasa Indonesia secara khusus pembalajaran artikel opini agar siswa dapat menulis artikel opini dengan ejaan dan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Guru harus menjadi fasilitator ketika siswa mengalami kesulitan ketika kegiatan belajar di luar kelas berlangsung

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 1 No. 1 Desember 2020

5. Guru harus memberi pembahaman kepada siswa tentang pertanyaan 5W+1H agar siswa dapat melakukan wawancara yang baik dan benar saat observasi lapangan.
6. Guru hendaknya membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Tetapi tes menulis artikel opini yang diberikan harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri agar semua siswa aktif menulis artikel opini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elina Syarif, dkk.(2009).*Pembelajaran Menulis*.Jakarta:Dapertemen Pendidikan Nasional
- Helmiati, Haji.(2012).*Model Pembelajaran*.Yogyakarta:Awajaya Prassido.
- Sudarman, I Nyoman.(2014).*Meningkatkan Kemampuan Menulis Kerangka Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Inspirator Lingkungan Sekolah Siswa Kelas VII B SMP Negeri Isusut Bangli Tahun Ajaran 2013/2014*.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.Universitas Mahasaraswati Denpasar.